

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Guru sangat memerlukan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan sikap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran (Djamarah, 2005: 139).

Membuka pelajaran ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi siswa agar mental dan perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Usman, 1995: 91).

Djamarah (2005: 139) memberi contoh membuka pelajaran pada pengenalan konsep baru :

Guru : Nah, anak-anak! Pada pertemuan kali ini kita akan mempelajari suatu pokok bahasan baru, yakni tentang “ bangun datar”. Tetapi, sebelum kita pelajari lebih lanjut topik itu, cobalah perhatikan dahulu ke depan. Gambar apakah yang ibu pegang ini ? ya, kamu indra!” dan seterusnya.

Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut kegiatan yang dapat

dilakukan guru antara lain meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan, mengevaluasi memberikan penilaian pada siswa dan juga sebagai balikan perbaikan program pembelajaran, dan Tindak lanjut diberikan agar terjadi pematapan pada diri siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2005: 88-89).

Komponen kemampuan membuka dan menutup pelajaran menurut Usman (1995: 95) meliputi :

- a. Komponen Keterampilan Membuka Pelajaran :
 - (1) Menarik perhatian siswa.
 - (2) Menimbulkan motivasi.
 - (3) Memberi acuan.
 - (4) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang telah dikuasai siswa.

- b. Komponen Kemampuan Menutup Pelajaran :
 - (1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
 - (2) Mengevaluasi.
 - (3) Tindak Lanjut.

Mulyasa (2005: 84) mengatakan bahwa upaya yang perlu dilakukan dalam kegiatan membuka dan menutup pelajaran sebagai berikut :

- a. Membuka Pelajaran Meliputi Kegiatan :
 - (1) Menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan disampaikan.
 - (2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari (dalam hal tertentu bisa dirumuskan bersama siswa).
 - (3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - (4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi yang disajikan.
 - (5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

- b. Menutup Pelajaran Meliputi Kegiatan:

- (1) Menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari (kesimpulan bisa dilakukan oleh guru, oleh siswa atas permintaan guru, atau boleh siswa bersama guru).
- (2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- (3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dipelajari, dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- (4) Memberikan post tes baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

B. Sekolah Standar Nasional

1. Pengertian SSN

Sekolah Standar Nasional (SSN) pada dasarnya merupakan sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimal (STM), sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang setandar nasional ditetapkan. SSN berfungsi sebagai sekolah model, artinya dapat dijadikan model bagaimana menyelenggarakan sekolah sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan secara nasional. Program utama SSN adalah implementasi manajemen berbasis sekolah, inovasi input pendidikan, inovasi proses pembelajaran, penciptaan lingkungan yang kondusif. Pengembangan profesionalisme guru, dan pengembangan lain yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, untuk melaksanakan program tersebut.

Standar Nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan

pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan (Sudjarwo, 2008: 372).

2. Karakteristik SSN

Berdasarkan penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 11 ayat (2) bahwa ciri Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional adalah terpenuhinya standar nasional pendidikan dan mampu menjalankan sistem kredit semester. Dari ciri tersebut Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional memiliki profil sebagai persyaratan minimal yang meliputi :

2.1. Dukungan Internal:

1. Kinerja Sekolah indikator terakreditasi A, rerata nilai UN tiga tahun terakhir minimum 7,00, persentase kelulusan UN ≥ 90 % untuk tiga tahun terakhir, animo tiga tahun terakhir > daya tampung, prestasi akademik dan non akademik yang diraih, melaksanakan manajemen berbasis sekolah, jumlah siswa per kelas maksimal 32 orang, ada pertemuan rutin pimpinan dengan guru, ada pertemuan rutin sekolah dengan orang tua.
2. Kurikulum, dengan indikator memiliki kurikulum Sekolah Kategori Mandiri, beban studi dinyatakan dengan satuan kredit semester, mata pelajaran yang ditawarkan ada yang wajib dan pilihan, panduan/dokumen penyelenggaraan, memiliki pedoman pembelajaran, memiliki pedoman pemilihan mata pelajaran sesuai dengan potensi dan minat, memiliki panduan menjajagi potensi siswa dan memiliki pedoman penilaian.
3. Kesiapan sekolah, dengan indikator Sekolah menyatakan bersedia melaksanakan Sistem Kredit Semester, Persentase guru yang menyatakan ingin

melaksanakan SKS $\geq 90\%$, Pernyataan staf administrasi akademik bersedia melaksanakan SKS, Kemampuan staf administrasi akademik dalam menggunakan komputer.

4. Sumber Daya Manusia, dengan indikator persentase guru memenuhi kualifikasi akademik $\geq 75\%$, relevansi guru setiap mata pelajaran dengan latar belakang pendidikan (90%), rasio guru dan siswa, jumlah tenaga administrasi akademik memadai, tersedia guru bimbingan konseling/ karir.
5. Fasilitas di sekolah, dengan indikator memiliki ruang kepala Sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang bimbingan, ruang Unit Kesehatan, tempat Olah Raga, tempat ibadah, lapangan bermain, komputer untuk administrasi, memiliki laboratorium: Bahasa, Teknologi informasi/komputer, Fisika, Kimia, Biologi, Multimedia, IPS, Perpustakaan yang memiliki koleksi buku setiap mata pelajaran, memberikan layanan bimbingan karir (Depdiknas, 2008: 38-39).

2.2. Dukungan Eksternal

Untuk menyelenggarakan SKM/SSN berasal dari dukungan komite sekolah, orang tua siswa, dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dukungan dari tenaga pendamping pelaksanaan SKS (Depdiknas, 2008: 40)

1. Standar Proses

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien

setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran, dan pengawasan yang baik (Depdiknas, 2008: 56).

Menurut Permendiknas No.41 Tahun 2007 mengenai standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal , baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.

Mencakup:

a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Silabus dan RPP dikembangkan dengan mengacu pada pencapaian hasil belajar dengan menekankan pada ketuntasan belajar. Perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada Satuan Kredit Kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain :
menyiapkan kondisi pembelajaran agar siswa terlibat baik secara psikis maupun

fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran, mencatat kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai Silabus, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Dalam kegiatan inti meliputi beberapa proses pembelajaran, yaitu :

- a. Eksplorasi, dalam kegiatan ini, seorang guru dituntut untuk membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari, melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- b. Elaborasi, dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru, antara lain : membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui

tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas atau diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.

- c. Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber, memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan, memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, berfungsi sebagai narasumber, pembimbing, serta memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi, memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh, memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif, membantu mencari solusi dan membimbing siswa dalam menghadapi permasalahannya.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan ini guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut

melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, memotivasi siswa untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

c. Penilaian hasil belajar

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis, lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya berupa tugas. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.

d. Pengawasan proses pembelajaran

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengawasan proses pembelajaran, antara lain :

1. Pemantauan, dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh penyelenggara program, penilik, dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

2. Supervisi, diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh penyelenggara program, penilik, dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.
3. Evaluasi, dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dengan standar proses pendidikan kesetaraan, mengidentifikasi kinerja pendidik dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Prinsip Pembelajaran Pada SSN

Menurut Chandramohan (2006: 16) prinsip pembelajaran pada SSN meliputi:

1. Berpusat pada siswa, yaitu bagaimana siswa belajar.
2. Menggunakan berbagai metode yang memudahkan siswa belajar.
3. Proses pembelajaran bersifat kontekstual.
4. Interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif.
5. Menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari siswa
6. Dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya.
7. Mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar siswa
8. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sesuai dengan hasil evaluasi formatif.

3. Kompetensi Guru SSN

Salah satu implikasi yang menentukan keberhasilan program SKM/SSN ialah adanya guru-guru yang memiliki karakteristik dan keterampilan untuk dapat memenuhi

kebutuhan pendidikan anak. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa guru perlu memiliki seperangkat keterampilan dan kompetensi agar dapat mengajar secara efektif (Depdiknas, 2008: 42), yaitu :

- (1) Pengetahuan tentang watak dan kebutuhan siswa berbakat.
- (2) Keterampilan menggunakan teks dan tes.
- (3) Keterampilan menggunakan dinamika kelompok.
- (4) Keterampilan dalam bimbingan dan konseling.
- (5) Keterampilan dalam pengembangan pemikiran kreatif.
- (6) Keterampilan menggunakan strategi seperti simulasi.
- (7) Keterampilan memberikan kesempatan belajar pada semua tingkat kognitif (mulai tingkat rendah sampai tingkat tinggi).
- (8) Keterampilan dalam menghubungkan dimensi kognitif dan afektif.
- (9) Pengetahuan tentang perkembangan baru dari pendidikan.
- (10) Memiliki pengetahuan tentang riset mutakhir mengenai perkembangan siswa.

Berdasarkan (Depdiknas, 2008: 42) karakteristik Guru untuk program SKM/SSN meliputi :

- (1) karakteristik filosofi; karakteristik filosofi menentukan pendekatan mereka terhadap siswa di kelas. Guru perlu mencerminkan sikap kooperatif dan demokratis, serta mempunyai kompetensi dan minat terhadap proses pembelajaran.
- (2) Karakteristik Kompetensi; kompetensi profesional meliputi strategi untuk mengoptimalkan belajar siswa, keterampilan bimbingan dan penyuluhan, dan pemahaman psikologis siswa.

(3) Karakteristik Pribadi; meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat luas dan keluwesan.